

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Energi Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Banpres Bantayan I Luwuk Timur

Kurniati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I pada materi Energi melalui pendekatan Inkuiri telah dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan pemberian tes hasil belajar tiap akhir tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar penilaian motivasi belajar, lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang diikuti oleh peserta didik sebanyak 10 siswa, hanya diperoleh 6 siswa yang tuntas dengan persentase rata-rata kelas 68 dengan ketuntasan belajar klasikal 40% serta daya serap klasikal sebesar 68%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II, dimana dari 10 siswa tersebut dikatakan tuntas secara keseluruhan sebab siswa memperoleh nilai yang telah ditetapkan. Persentase nilai rata-rata kelas 76 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%, perolehan daya serap klasikal sebesar 76%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran melalui pendekatan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi energi pada siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Pelajaran IPA, Materi Energi.

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar merupakan suatu tantangan yang besar bagi pengajarnya. Hal itu disebabkan oleh sejumlah besar materi IPA yang merupakan konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu siswa mempelajari IPA sebagai pengetahuan yang harus dihafal. Keadaan tersebut tidak dapat membantu siswa yang menggunakan IPA sebagai pengetahuan dasar dan memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri (*inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas, 2007).

Dalam KTSP (2006), mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,

teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Berdasarkan tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan di atas maka pembelajaran IPA harus diciptakan suasana yang aktif dan kreatif agar siswa dapat memahami dan mengembangkan keterampilan proses, Wawasan, sikap, dan nilai pada diri siswa tersebut. Dalam menyampaikan bahan ajar guru harus memperhatikan kondisi siswa pada saat itu. Pada kenyataannya saat ini sebagian besar siswa masih memiliki daya serap yang rendah. Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pemahaman siswa masih kurang. Hal ini tentunya penyebabnya beragam dari faktor penyajian materi, kondisi siswa ataupun metode yang digunakan.

Kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN Banpres Bantayan I diperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya pada materi Energi banyak siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Hasil ulangan harian juga menunjukkan banyak siswa yang belum memahami dengan baik materi energi. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes awal yang dilakukan peneliti. Hal ini mungkin disebabkan proses pelaksanaan belajar hanya didominasi oleh pengajar (guru). Guru hanya bertanya pada siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan akibatnya siswa yang lainnya tidak ikut aktif dalam proses belajar. Kondisi ini juga dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada konsep materi IPA.

Penelitian ini mencoba salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Salah satu strategi pembelajarannya yaitu pendekatan pembelajaran melalui metode Inkuiri pada pembelajaran IPA. Pendekatan Inkuiri bertitik tolak dari suatu keyakinan dalam rangka pengembangan murid secara independen. Metode tersebut membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan

secara ilmiah. Tujuan umum dari pendekatan Inkuiri ialah seorang siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa.

Dengan adanya pendekatan Inkuiri diharapkan siswa dapat berperan aktif dan bisa mengaktualisasikan potensi dirinya. Apabila siswa dapat berperan aktif dan berhasil menemukan hipotesis, Maka pemahaman siswa dapat lebih tertingkatkan. Berdasar uraian di atas maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi energy Melalui Pendekatan Inkuiri” pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banpres Bantayan 1”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007).

Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Menurut Acep Yoni (2010), bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu sendiri”. Model penelitian tindakan kelas ini yaitu Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 1993).

Rancangan penelitian ini terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai yang terdaftar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Milles & Huberman (dalam Arikunto, 1993). Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penapsiraf dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

Analisa yang dilakukan pada teknik analisa data yaitu menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 1993) :

- 75% < PNR ≤ 100% : Sangat baik
- 50% < PNR ≤ 74% : Baik
- 25% < PNR ≤ 49% : Cukup baik
- 0% < PNR ≤ 24% : Kurang baik

Untuk menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut :

a. Daya Serap Individu (%) :

$$\text{Daya Serap Individu (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal (%) :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Daya Serap Klasikal :

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

d. Persentase Nilai Rata-rata :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 1993).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan melalui pendekatan inkuiri, penelitian melakukan tes awal yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014. Tujuan peneliti untuk melaksanakan tes awal, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh konsep pemahaman siswa dalam memahami materi energi. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal

No. Urut Siswa	Soal/Skor					Skor Perolehan	Skor Maks.	DSI (%)	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5				Ya	Tdk
1.	1	2	1	1	1	6	10	60		√
2.	1	1	1	1	1	5	10	50		√
3.	1	1	1	1	1	5	10	50		√
4.	1	1	1	2	1	6	10	50		√
5.	2	1	1	1	1	6	10	60		√
6.	2	2	1	1	1	7	10	70	√	
7.	1	1	1	-	1	4	10	40		√
8.	1	1	-	1	1	4	10	40		√
9.	2	2	2	1	1	8	10	80	√	
10	2	2	1	1	1	7	10	70	√	
Jumlah Skor Perolehan									58	
Jumlah Skor Ideal									100	
Persentase Nilai Rata-Rata									58	

Berdasarkan hasil tes awal yang dikuti oleh 10 orang siswa, hanya ada 3 yang dikatakan tuntas dengan persentase nilai rata-rata kelas 58. Dari hasil analisis hasil tes awal diketahui bahwa banyak siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Pada Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA nampak kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi hasil perbandingan oleh peneliti untuk

melakukan perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Banpres Bantayan I.

Tindakan Siklus I

a) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa secara singkat selama pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No. Urut Siswa	Skor Aktivitas	Persentase (%)	Kategori
1	15	37,5	Kurang
2	14	35	Kurang
3	13	32,5	Kurang
4	12	30	Kurang
5	14	35	Kurang
6	10	25	Kurang
7	12	30	Kurang
8	11	27,5	Kurang
9	9	22,5	Kurang
10	14	35	Kurang

Data hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Nilai rata-rata 34,4% dan kategori kurang. Artinya siswa dikatakan belum sepenuhnya menguasai pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dengan baik, kemudian masih ada siswa yang belum sama sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kekompakan siswa dalam kelompoknya juga belum terlihat sama sekali. Hal ini juga disebabkan karena para siswa belum terbiasa memberanikan diri apalagi hal ini merupakan sesuatu yang baru pada diri mereka masing-masing dan sangat jelas bahwa siswa perlu diajarkan hal-hal seperti ini agar mampu dan bisa memberanikan diri dan terbiasa.

b) Tes Individu

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I pada siklus I diperoleh data seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

No. Urut Siswa	Soal/Skor					Skor Perolehan	Skor Maksimal	DSI (%)	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5				Ya	Tidak
	2	2	2	2	2					
1.	2	2	1	1	1	7	10	70	√	
2.	1	2	1	1	1	6	10	60		√
3.	2	2	2	1	1	8	10	80	√	
4.	1	1	1	2	1	6	10	60		√
5.	2	1	1	1	1	7	10	70	√	
6.	2	2	1	1	1	8	10	80	√	
7.	1	2	1	1	1	6	10	60		√
8.	1	1	2	2	1	7	10	70	√	
9.	2	2	1	1	1	7	10	70	√	
10	2	1	1	1	1	6	10	60		√
Jumlah Skor Perolehan									68	
Jumlah Skor Ideal									100	
Persentase Rata-Rata									68	

Pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes awal yang dikuti oleh 10 orang siswa, hanya ada 6 siswa yang dikatakan tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8 sebanyak 2 orang, nilai terendah adalah 6 sebanyak 4 orang dengan persentase nilai rata-rata kelas 68.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I, tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I yaitu :

1. Siswa dalam menyelesaikan tugas tentang materi energi belum menunjukkan kerja sama yang baik karena terkadang masih didominasi oleh siswa yang hanya memiliki buku pribadi, sementara siswa yang lain menggunakan 1 buku paket untuk tiga orang siswa.
2. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bertanya.
3. Hasil analisis tes belajar diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri belum memenuhi standar ketuntasan. Sehingga dalam hal perlu diperhatikan kembali. Kekurangan apa saja mengenai

ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar agar meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tindakan siklus II

a) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4. Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No. Urut Siswa	Skor Aktivitas	Persentase (%)	Kategori
1	30	72,5	Baik
2	33	82,5	Baik
3	28	70	Baik
4	30	72,5	Baik
5	30	72,5	Baik
6	29	70	Baik
7	32	80	Baik
8	35	87,5	Baik
9	29	72,5	Baik
10	35	87,5	Baik

Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa skor perolehan ketercapaian keberhasilan tindakan sebesar 77,5%. Hasil tersebut juga dilihat perkembangan tingkat kekompakan serta keberanian setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka didepan. Sangat berbeda pada tindakan siklus I dimana masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan pertanyaan atau mengutarakan pendapat-pendapat mereka.

b) Tes Individu

Kegiatan selanjutnya memberikan tes hasil belajar yang merupakan akhir dari siklus II. Tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk tes uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No. Urut Siswa	Soal/Skor					Skor Perolehan	Skor Maksimal	DSI (%)	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5				Ya	Tidak
1.	1	2	1	1	2	7	10	70	√	
2.	1	2	1	2	2	8	10	80	√	
3.	2	1	2	1	1	7	10	70	√	
4.	1	2	1	2	1	8	10	80	√	
5.	2	2	1	2	1	8	10	80	√	
6.	2	2	1	2	2	9	10	90	√	
7.	1	2	1	2	1	7	10	70	√	
8.	1	2	2	1	1	7	10	70	√	
9.	2	1	2	1	1	7	10	70	√	
10	2	2	1	2	1	8	10	80	√	
Jumlah Skor Perolehan									76	
Jumlah Skor Ideal									100	
Persentase Rata-Rata									76	

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswa adalah 9 sebanyak satu orang, nilai terendah adalah 7 sebanyak 5 orang, dengan persentase nilai rata-rata siswa adalah 76 dan banyaknya siswa tuntas adalah 10 orang serta ketuntasan belajar klasikal adalah 100 %.

c) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru, tes hasil tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil dari evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu :

1. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat ,hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan pengamatan terhadap media gambar.
2. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang sudah ditemukan.
3. Dari hasil analisis tes akhir siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 100 % atau semua siswa tuntas.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa pembelajaran melalui pendekatan inkuiri merupakan suatu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti setelah peneliti melakukan tindakan dengan melalui pendekatan inkuiri yang peneliti lakukan Dimana dalam penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi energi.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian melalui pendekatan inkuiri, peneliti melakukan pra tindakan awal dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pemahaman belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang kemudian dijadikan sebagai pembanding setelah menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi energi. Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari hasil pra tindakan awal, diperoleh ketuntasan belajar klasikal 30% dan daya serap klasikal hanya mencapai 58% dengan persentase nilai rata-rata 58. Dari 10 siswa yang mengikuti tes hanya ada 3 siswa yang tuntas belajar. Oleh karena hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan pendekatan inkuiri, dengan penuh harapan agar dengan melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA dengan energi.

Hasil penelitian, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV SDN Banpres Bantayan I. Dalam pembelajaran dengan materi Energi dengan dilakukan pendekatan inkuiri nampak dari hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara individual maupun klasikal semakin meningkat.

Berdasarkan kegiatan observasi aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran siklus I (Tabel 4.2), masih terdapat beberapa aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa yang belum dilaksanakan secara optimal hasil observasi aktivitas keberhasilan peneliti hanya mencapai 59,3%, sedang untuk observasi aktivitas siswa diperoleh 34,4%. Belum optimalnya aspek-aspek kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam

pembelajaran siklus I berdampak kurang baik pada peningkatan kemampuan siswa. Sesuai analisis hasil tes siklus I (Tabel 4.3), diperoleh persentase nilai rata-rata siswa sebesar 68 dan persentase daya serap klasikal sebesar 68% serta ketuntasan klasikal 68%, sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 70%.

Memperhatikan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan maka dengan hasil tersebut berarti bahwa tindakan kelas yang dilakukan belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karenanya dalam refleksi yang dilakukan melalui diskusi dengan guru observer disepakati bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya disertai perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa. Sesuai analisis tes setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa, dari 10 orang siswa yang dikenai tindakan, keseluruhan siswa tersebut sudah dikatakan tuntas dengan perolehan nilai individu sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu sebesar 70, maka ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perolehan daya serap klasikal sebesar 76 dengan persentase rata-rata 76.. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar dari siklus I ke siklus II sebesar 8%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada observasi aktivitas guru diperoleh tindakan keberhasilan sebesar 90,62%, dan hasil observasi aktivitas siswa mencapai 77,5%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi. Hal ini terlihat pada peningkatan daya serap klasikal 68% pada siklus I meningkat menjadi 76% pada siklus II dan ketuntasan belajar klasikal 40% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2007). Mata Pelajaran IPA Untuk SD/MI: Jakarta. Depdiknas.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- UU Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2006. *Tugas dan Kewajiban Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani, IGK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.